

Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt Covenant* Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Yakoba Adolfina Yana Leyloh
***Universitas Buddhi Dharma*³**

Email : yakobaadolfina01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 23 perusahaan sebagai sampel selama 4 tahun berturut-turut, sehingga jumlah total observasi yang dianalisis mencapai 92 data. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai signifikansi $0,869 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *debt covenant* memiliki nilai signifikansi $0,141 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *transfer pricing* memiliki nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, yang artinya berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Capital Intensity, Debt Covenant, Transfer Pricing, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan terus mencari strategi untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi beban pajak. Tax avoidance, yang merupakan praktik legal dalam mengelola kewajiban pajak, sering menjadi perhatian utama, terutama bagi perusahaan besar. Menurut Sari & Kurniatio (2022), penghindaran pajak dilakukan melalui perencanaan dan pengelolaan pajak yang sah, meskipun kerap dipandang tidak etis. Globalisasi dan digitalisasi telah memudahkan perusahaan multinasional untuk memanfaatkan perbedaan peraturan pajak antarnegara demi mengurangi kewajibannya. Hal ini berdampak besar pada negara berkembang yang sangat bergantung pada penerimaan pajak untuk mendukung program sosial dan pembangunan infrastruktur. Ketimpangan ini sering kali menimbulkan ketidakpuasan di masyarakat, karena perusahaan besar dapat menghindari pajak, sementara individu dan usaha kecil tetap membayar pajak secara penuh. Oleh karena itu, banyak negara bersama organisasi internasional seperti OECD berusaha mengatasi masalah ini dengan memperketat regulasi dan meningkatkan transparansi pajak dalam sistem perpajakan global.

Sektor food and beverages memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja serta memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Menurut Amri & Subadriyah (2023), industri ini mencakup berbagai aspek mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga penyajian makanan dan minuman, baik melalui restoran, kafe, hingga catering. Sektor ini juga berkembang pesat dengan tren kesehatan, keberlanjutan, serta inovasi kuliner yang terus meningkat. Namun, di tengah pertumbuhannya, sektor ini juga menghadapi isu penghindaran pajak. Tax Justice Network (2020) melaporkan bahwa akibat penghindaran pajak, Indonesia mengalami kerugian

sebesar USD 4,86 miliar atau sekitar Rp 68,7 triliun per tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar USD 4,78 miliar berasal dari perusahaan yang mengalihkan keuntungan mereka ke negara dengan pajak rendah, sedangkan USD 78,83 juta berasal dari wajib pajak individu yang menyembunyikan harta dan penghasilannya di luar negeri. Praktik ini menyebabkan berkurangnya potensi penerimaan negara yang seharusnya dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan.

Menurut Lukito & Sandra (2021), Kementerian Keuangan menargetkan penerimaan pajak pada tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun, sedangkan perkiraan potensi kehilangan pajak akibat penghindaran pajak setara dengan 5,7% dari target tersebut. Bahkan, nilai penghindaran pajak ini melebihi anggaran beberapa sektor dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020. Tax Justice Network memperkirakan bahwa jika dana tersebut dapat dikumpulkan, maka setara dengan 1,09 juta gaji tenaga medis. Secara teori, perusahaan yang telah berkembang pesat memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, dalam praktiknya, mereka juga mencari berbagai cara untuk mengurangi kewajiban pajak, baik dengan metode yang legal maupun ilegal (Moeljono, 2020). Pajak tetap menjadi sumber pendapatan utama negara, sehingga pengawasan dan kebijakan yang ketat diperlukan untuk mencegah praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan perekonomian nasional.

Tabel 1 Penerimaan Perpajakan

Tahun	Penerimaan Perpajakan		
	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase
2020	Rp. 1.198,82	Rp. 1.069,98	89,25%
2021	Rp. 1.229,60	Rp. 1.277,50	103,9%

2022	Rp. 1.484,96	Rp. 1.716,76	115,61%
------	--------------	--------------	---------

2023	Rp. 1.718,00	Rp. 1.869,23	108,08%
------	--------------	--------------	---------

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak Tahun 2020-2023.

Berdasarkan informasi diatas, penerimaan perpajakan mengalami fluktuasi persentase selama 4 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa realisasi penerimaan perpajakan sudah maksimal. Pada tahun 2020, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp1.069,98 triliun, lalu mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp1.277,50 triliun, pada tahun 2022 sebesar Rp1.716,76 triliun, dan pada tahun 2023 sebesar Rp1.869,23 triliun (Novianty & Apriyanto, 2024). Peningkatan ini mencerminkan optimalisasi dalam penerimaan pajak, meskipun masih terdapat dinamika yang perlu dikaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance di sektor bisnis tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh capital intensity, debt covenant, dan transfer pricing terhadap tax avoidance. Studi oleh Dicky Putra Lukito & Amelia Sandra (2021) menyimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, karena aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Sebaliknya, Safana Aulia Amri & Subadriyah (2023) menemukan bahwa capital intensity tidak berpengaruh, karena investasi dalam aset tetap lebih ditujukan untuk operasional perusahaan daripada penghindaran pajak. Perbedaan juga terjadi dalam penelitian debt covenant, di mana Kensasi Putri Ajeng Waluyo, Aulia Fuad Rahman & Mirna Amirya (2023) menyatakan bahwa rasio utang yang tinggi menurunkan Effective Tax Rate (ETR), sehingga meningkatkan peluang tax avoidance. Namun, Novianty & Vito

Apriyanto (2024) menemukan bahwa debt covenant justru berdampak negatif terhadap tax avoidance. Dalam aspek transfer pricing, Pangestu & Herijawati (2023) menegaskan bahwa praktik ini berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan Odeneska J.A. Purba (2024) berpendapat sebaliknya, dengan alasan bahwa transfer pricing lebih bertujuan untuk peningkatan kinerja keuangan internal dibandingkan penghindaran pajak.

Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan utama dilakukannya kajian ulang untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh capital intensity, debt covenant, dan transfer pricing terhadap tax avoidance, khususnya pada sektor food and beverages yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Melalui analisis capital intensity, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan memanfaatkan penyusutan aset untuk mengelola beban pajaknya. Selain itu, debt covenant akan dikaji untuk melihat dampak struktur utang terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, sementara transfer pricing dianalisis guna menilai kecenderungan perusahaan dalam mengalihkan laba ke yurisdiksi pajak yang lebih menguntungkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif serta membantu perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis yang beretika dan berkelanjutan (Pangestu & Herijawati, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Capital Intensity, Debt Covenant, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka yang dapat dianalisis untuk menghasilkan

kesimpulan yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang memiliki kredibilitas tinggi, mengingat laporan keuangan yang digunakan telah diaudit oleh akuntan publik dan dipublikasikan secara resmi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor food and beverages untuk periode 2020-2023, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Populasi yang di dapatkan sebanyak 100 perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Agleintan & Sutandi (2019), kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi:

- Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor food and beverages serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap untuk periode 2020-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>.
- Perusahaan yang mencatatkan laba atau memperoleh keuntungan selama periode 2020-2023.

Tabel 2
Tahap Seleksi Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
----	-----------------	--------

1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	100 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023	(47) Perusahaan
3.	Perusahaan yang laporan kerugian selama periode 2020-2023.	(29) Perusahaan
4	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang baru melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	(1) Perusahaan
Total sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		23
Total data sampel penelitian periode 2020-2023		92

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu dengan meninjau serta menganalisis dokumen yang memiliki relevansi dengan objek penelitian (Alfrida & Simbolon, 2020). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data tambahan. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti artikel ilmiah, jurnal penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta media tertulis lainnya termasuk buku dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Pengujian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Operasional Variabel

Tabel 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Capital Intensity</i>	CIR : $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Gemilang, 2017)
2.	<i>Debt Covenant</i>	DAR : $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Kasmir, 2012)
3.	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Transfer Pricing</i> : $\frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berealasi}}{\text{Total Piutang Usaha}}$ Sumber : (Hasibuan & Purba, 2022)
4.	<i>Tax Avoidance</i>	ETR : $\frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$ Sumber : (Gebby & Wibowo, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil uji T (Parsial)

Tabel 4

Hasil Uji T (Parsial)							
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.		
	B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	.235	.032		7.434	.000	
	CIR	-.011	.065	-.017	-.165	.869	
	DAR	.086	.058		.157	1.487	.141
	Transfer Pricing	-.045	.031	-.153	-1.466	.046	

a. Dependent Variable: ETR

Hasil atas pengujian parsial yaitu sebagai berikut :

a) Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Dengan nilai signifikansi sebesar $0,869 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-0,165 <$ dari Ttabel sebesar $1,98729$ yang menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik menggunakan aset tetapnya untuk operasional dan investasi daripada memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang secara fiskal dapat mengurangi pendapatan pajak, sehingga mengurangi pembayaran pajak pendapatan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Safana Aulia Amri & Subadriyah, 2023) bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

b) Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian, *debt covenant* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$, yang berarti *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa bisnis dapat membatasi jumlah hutang yang dapat mereka miliki, yang berarti mereka mungkin lebih sulit untuk melakukan transaksi transfer pricing yang agresif untuk mengurangi pajak. Oleh karena itu, perjanjian utang dibuat untuk melindungi kepentingan kreditur dan memastikan bahwa bisnis tetap sehat secara finansial dan mampu membayar utangnya.

c) Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian, *transfer pricing* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, yang berarti *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax*

avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis dapat menetapkan harga jual yang sangat rendah atau sangat tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memindahkan keuntungan mereka ke negara dengan pajak rendah atau biaya mereka ke negara dengan pajak tinggi. Pada dasarnya, tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh seluruh bisnis. Untuk meminimalkan penghindaran pajak, *transfer pricing* harus mengikuti prinsip *The Arm's Length Principle*.

B. Hasil uji F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	1,363	.003 ^b
	Residual	.858	88	.010		
	Total	.898	91			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, CIR, DAR						
Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 27, 2024						

Tabel diatas memperoleh nilai Fhitung sejumlah 1,363 dan nilai Ftabel 2.707. Maka hasil yang diperoleh Fhitung < Ftabel dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 yang artinya hipotesis keempat (H4) diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.465 ^a	.386	.366
a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, CIR, DAR			
b. Dependent Variable: ETR			
Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 27, 2024			

Tabel diatas mendapat nilai R-square 0,386. Jika diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 38,60%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *capital intensity*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* berpengaruh sebesar 38,60% terhadap variabel dependen *tax avoidance* sedangkan nilai sebesar 61,40% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diukur dalam model regresi ini seperti, *sales growth*, *return on assets*, *leverage*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Intensity Ratio* (CIR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Debt Covenant* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Transfer Pricing* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Capital Intensity*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Agleintan, E. R., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 â€“ 2017). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64–74.
- Alfrida, E., & Simbolon, S. (2020). Leadership Style, Compensation And Its Effect On Employee Performance

- (PT. SSBP Case). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18, 138–149.
- Amri, S. A., & Subadriyah, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.26533/jad.v6i1.1096>
- Anggraeni, R. D., & Ramdhani, D. (2023). The Relationship between Strategic Leadership, Competitive Advantage and Intellectual Capital : Evidence from Hotel in Tangerang Indonesia. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 5.
- Cita, I. G., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 912–927.
- Darsono, H. C. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 2(2).
- JASMINE, K. (2014). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Lastiawan, Y., & Aprilyanti, R. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Biaya Kualitas Terhadap Efisiensi Biaya di Bagian Produksi Melamin Pada PT. Presindo Central. *ECo-Fin*, 3, 333–349.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125.
<https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Novianty, & Apriyanto, V. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Bonus Plan, dan Debt Covenant Terhadap Tax Avoidance dengan Transfer Pricing sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 571–579.
- NURJAYANTI, F. (2024). PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN TATA KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2020-2023). In *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH*

- MAKASSAR (Vol. 13, Issue 1).
Pangestu, A., & Herijawati, E. (2023).
Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas
Persediaan, Total Asset Turnover, dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022.
Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, 3(2).
[https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/
article/view/2467](https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/2467)
- Purba, O. J. A. (2024). Pengaruh transfer
pricing dan good corporate governance
terhadap tax avoidance. *Co-Value
Jurnal Ekonomi Koperasi Dan
Kewirausahaan*, 14(12).
[https://doi.org/10.59188/covalue.v14i1
2.4327](https://doi.org/10.59188/covalue.v14i12.4327)
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020).
Pengaruh Transfer Pricing Dan
Kepemilikan Asing Terhadap Praktik
Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)
Dengan Pengungkapan Corporate
Social Responsibility (CSR) Sebagai
Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar
Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*,
241–249.
- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023).
Pengaruh Inventory Intensity,
Kepemilikan Institusional dan Transfer
Pricing terhadap Tax Avoidance.
*Monex Journal Research Accounting
Politeknik Tegal*, 12(2), 180–194.
[https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4
836](https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4836)
- Samara, A., & Susanti, M. (2023). Pengaruh
Kemudahan Penggunaan, Pengalaman
Pengguna Dan Kepuasan Pelanggan
Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada
Penggunaan Aplikasi Dompot Digital
(EWallet) di Kalangan Mahasiswa
Universitas Buddhi Dharma. *Jurnal
Riset Akuntansi*, 1(2), 249–260.
- Sari, I. R., & Kurniatio, C. A. (2022).
Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant
Dan Transfer Pricing Terhadap Tax
Avoidance Pada Perusahaan Sektor
Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2021.
*SCIENTIFIC JOURNAL OF
REFLECTION : Economic,
Accounting, Management and
Business*, 5(4), 944–950.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569>
- Waluyo, K. P. A., Rahman, A. F., &
Amirya, M. (2023). The Influence of
Debt Covenant, Tunneling Incentive,
and Bonus Program on Tax Avoidance
with Transfer Pricing as the Mediating
Variable. *Journal of Economics,
Finance and Accounting Studies*, 5(4),
54–63.
<https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.4>

- 6
Wulandari, A., Budiwitjaksono, G. S., &
Kirana, N. W. I. (2024). Pengaruh
Financial Distress Dan Capital
Intensity Terhadap Tax Avoidance
Pada Perusahaan Subsektor Food And
Beverage Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2020- 2022.
*Journal of Economic, Bussines and
Accounting (COSTING)*, 7(4), 8845–
8852.
[https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.1
0663](https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10663)